

PENGARUH PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA ONLINE TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MAHASISWA FISIP UDA 2018

Oleh:

Yosua Putra Valentino ¹⁾

Besti Rohana Simbolon ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

yopuvana@gmail.com ¹⁾

rohanasimbolon@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This research entitled "The Influence of COVID-19 News in Online Media towards the Clean and Healthy Living Behavior of FISIP UDA Students 2018". This research aims at finding out the effectiveness of COVID-19 News in Online Mass Media in influencing Clean and Healthy Living Behaviors seen from aspects of Attention, Interests, Desires, Decisions and Actions / Behaviors of FISIP University of Darma Agung Students class of 2018. The population in this study is students of FISIP University of Darma Agung class of 2018 as many as 110 peoples consisting of two studies, namely Communication Science and Government Science. And then sampled using the Slovin formula into 33 respondents. Then a single table analysis and cross-table are performed to find out how respondents judge both variables. Furthermore, hypothetical testing was conducted to find out the relationship between covid-19 variables in online mass media and student clean and healthy behavior variables analyzed using spearman correlation formula. The correlation results looking at COVID-19 News in Online Mass Media towards Clean and Healthy Living Behavior obtained a significance value of 0.002 which means both variables are significant to each other. From the hypothetical test results obtained $\rho = 0.511$ defines that the positive correlation, means that the higher the assessment rate of COVID-19 News In Online Media then Clean and Healthy Living Behavior is also improving. This rho value is also included in the category that is quite meaningful so that covid-19 news in online media can be quite affecting in the Clean and Healthy Living Behavior of FISIP Students of Darma Agung University class of 2018. Through covid-19 news in online mass media, it is able to influence the clean and healthy living behavior of FISIP Students of Darma Agung University 2018 to overcome the spread of pandemic diseases caused by covid-19 virus.

Keywords: *Online Media, News, COVID-19, behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pemberitaan COVID-19 Di Media Online Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa FISIP UDA 2018". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Pemberitaan COVID-19 Di Media Massa Online dalam mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang dilihat dari aspek Perhatian, Minat, Hasrat, Keputusan dan Tindakan/Perilaku Mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018 yang berjumlah 110 orang yang terdiri dari dua prodi, yaitu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan. Dan kemudian diambil sampel dengan menggunakan

rumus Slovin menjadi 33 responden. Kemudian dilakukan analisis tabel tunggal dan tabel silang untuk mengetahui bagaimana penilaian responden terhadap kedua variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel Pemberitaan COVID-19 Di Media Massa Online dan variabel Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa yang dianalisa menggunakan rumus korelasi Spearman. Hasil korelasi melihat Pemberitaan COVID-19 Di Media Massa Online terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat diperoleh nilai signifikansi 0,002 yang berarti kedua variabel signifikan satu dengan yang lain. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $\rho = 0.511$ mengartikan adanya korelasi positif, artinya semakin tingginya tingkat penilaian Pemberitaan COVID-19 Di Media Online maka Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat juga semakin membaik. Nilai ρ ini juga masuk pada kategori yang cukup berarti sehingga Pemberitaan COVID-19 Di Media Online dapat cukup mempengaruhi dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung 2018. Melalui Pemberitaan COVID-19 yang ada Di Media Massa Online, mampu mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung 2018 guna menanggulangi penyebaran pandemi penyakit yang disebabkan oleh virus COVID-19.

Kata kunci: Media Online, Pemberitaan, COVID-19, perilaku

1. PENDAHULUAN

Di akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penemuan virus baru yang dimulai dari negara China. Virus ini dinamakan virus Corona atau COVID-19 (Corona Virus Disease). Pola penyebaran virus ini menyebabkan masyarakat agar menjaga jarak sosial satu dengan yang lain. Virus ini juga telah menyebar hingga ke berbagai belahan negara tidak hanya di China saja, virus ini juga telah sampai ke Indonesia dan ke berbagai provinsi dan kota, termasuk salah satunya Kota Medan.

Di Indonesia, kasus positif Corona pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Pasien positif itu tertular corona dari seorang warga negara Jepang yang sempat datang ke Jakarta. Dan akhirnya hingga saat ini, penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya belum juga terkendali. Penularan virus Corona paling banyak terjadi melalui sentuhan tangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan penyakit menular dan masih kurangnya masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (clean and healthy lifestyle) juga menjadi penyebab cepatnya penyebaran virus. Perilaku hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Mulai dari makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi dan perilaku kebersihan kita sehari-hari. Baik itu juga

dalam sebuah rutinitas olahraga yang tentu akan menjaga kondisi kesehatan dan juga akan menghindarkan dari segala hal yang dapat menjadi penyebab penyakit bagi tubuh kita.

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjauhkan kita dari berbagai virus dan penyakit, salah satunya juga dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Namun, walaupun diperlukan lingkungan masyarakat yang bersih, dalam penilaian Adipura 2018 yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kota Medan termasuk ke dalam 10 kota terkotor di Indonesia.

Penanganan sampah yang dinilai masih kurang dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kebersihan personal diduga menjadi penyebab Medan menjadi salah satu dari 10 kota terkotor di Indonesia. Dalam segi penanganan sampah, masih terdapat sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan, pemerintah daerah kota Medan masih belum bisa melaksanakan tugasnya dalam membersihkan kota Medan.

Apalagi dengan datangnya virus Corona, tingkat kebersihan yang rendah di kota Medan bisa menjadi faktor penyebaran virus COVID-19 di kota Medan. Rendahnya immunitas tubuh diakibatkan lingkungan yang tidak sehat bisa mengakibatkan mudahnya virus-virus menyerang daya tahan tubuh kita. Perlu adanya kesadaran

pemerintah dan masyarakat dalam upaya penanganan kebersihan kota Medan baik dalam ruang lingkup lingkungan dan ruang lingkup pribadi agar ke depannya kota Medan jadi lebih baik demi melawan penyakit-penyakit dan melawan mudahnya virus menyerang tubuh kita ketika lingkungan yang ada di sekitar kita jorok. Apalagi virus-virus, termasuk di dalamnya COVID-19, dapat bertahan lama hidup di mana saja, kurangnya kebersihan lingkungan dan pribadi dapat menyebabkan tingginya resiko penularan virus di lingkungan. Salah satu yang wajib diawasi adalah gaya hidup mahasiswa.

Gaya hidup mahasiswa, salah satunya mahasiswa Universitas Darma Agung terkadang kurang mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat. Gaya hidup mahasiswa yang kebanyakan tinggal di kost-an sendirian menyebabkan kurangnya kepedulian akan kebersihan lingkungan dan kebersihan personal. Perilaku tersebut dapat memicu tingginya penyakit menular. Tidak hanya penyakit menular seperti COVID-19, penyakit biasa seperti demam, flu dan batuk juga dapat dengan mudah terjadi dengan perilaku mahasiswa yang kurang peduli dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku ini dapat memicu penyakit COVID-19 terjadi di kalangan mahasiswa. Apalagi dengan rendahnya tingkat kebersihan lingkungan sekitar, pastinya tingkat immunitas tubuh juga kurang sehingga menyebabkan banyak penyakit termasuk COVID-19 menyerang daya tahan tubuh.

Jumlah pasien positif COVID-19 di Sumatera Utara pada awal bulan Mei 2020 saja untuk saat ini berjumlah 488 orang. Selain itu, pasien dalam pengawasan (PDP) yang saat ini masih dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 sebanyak 146 orang. Dan orang dalam pemantauan (ODP), saat ini berjumlah 562 orang. Sedangkan untuk pasien yang meninggal sudah berjumlah 44 orang. Sementara untuk pasien yang sembuh hanya 166 orang. Kebanyakan kasus positif COVID-19 terjadi di kota Medan, dengan datangnya gelombang penyakit COVID-19 dan rendahnya tingkat kebersihan kota Medan. Bukan tidak mungkin COVID-19 dapat menyebar dengan luas di kota Medan. Masyarakat dan

tentunya mahasiswa, perlu meningkatkan kebersihan lingkungan dan kebersihan personal guna meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan bagaimana hubungan pengaruh pemberitaan COVID-19 terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Menurut Wright dalam Dinda dan Simbolon (2019:3) komunikasi massa didefinisikan dalam tiga ciri :

- a. Komunikator cenderung beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks dengan biaya yang besar.
- b. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum, biasanya dijadwalkan untuk mencapai sebanyak mungkin audiens atau masyarakat secara serempak dan bersifat sementara.
- c. Komunikasi massa ditujukan kepada audiens yang relatif besar jumlahnya, heterogen (beragam) dan anonim (tidak saling kenal).

Dengan demikian komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah yang dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat.

Bittner mengemukakan definisi komunikasi massa yang paling sederhana yakni pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). (Rakhmat, dalam Ardianto, 2007:3). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media Massa

Media adalah salah satu unsur dari komunikasi, tempat di mana sebuah proses

komunikasi berlangsung. Dengan begitu media massa adalah sebuah sarana penyampaian informasi dan komunikasi, yang dalam penyebaran informasinya dilakukan secara massal, dan mudah diakses oleh masyarakat yang luas. Adapun sebuah media massa adalah sebuah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya melalui produk/berita media massa yang dihasilkan (Tamburaka, 2013:13).

Media menyampaikan pesan melalui berbagai jenis. Dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh satu informasi kita bisa mendapatkannya dari berbagai media. Shirley Biagi mengungkapkan bahwa media massa ada di manapun anda berada (Biagi, 2010:5). Entah itu media cetak, televisi, radio ataupun media *online* (*internet*). Misalnya untuk memperoleh berita terbaru tentang masalah ekonomi, politik, maupun budaya kita hanya perlu memilih media yang paling mudah untuk kita akses. Seperti melalui *handphone*. Saat ini hampir semua orang mempunyai *handphone*, dalam *handphone* terdapat fitur canggih yang dapat memudahkan kita untuk mengakses berita dengan sangat cepat. Bahkan dalam hitungan detik.

Media Online

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* mengartikan media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai media 'generasi ketiga' setelah media cetak (*printed media*)-koran, tabloid, majalah, buku- dan media elektronik (*electronic media*)-radio, televisi, dan film/video.

Pada tahun 1990, Mark Potes meluncurkan buku besar *The second Media Age* yang menandai periode baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat (Littlejohn: 2009: 413-415). Teori media online dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media online merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Media online merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan

zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.

Media Online memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik), berikut karakteristik media online: (1) Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita/ informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan. (2) Aktualisasi, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian. (3) Cepat, begitu diposting atau di unggah, langsung bias diakses semua orang. (4) Update, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. (5) Kapasitas luas, halaman web bias menampung naskah sangat panjang. (6) Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa dilakukan setiap saat. (7) Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. (8) Interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room (9) Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" dan dapat ditemukan ketika diperlukan dan (10) Hyperlinked, terhubung dengan sumber lain (*links*) yang terkait dengan informasi tersaji (Romli, 2012: 11).

Virus Corona atau COVID-19

Virus Corona adalah jenis virus dari famili Coronaviridae yang bisa menginfeksi sistem pernapasan baik manusia maupun hewan. Kendati demikian, virus ini lebih banyak ditemukan pada hewan. Virus Corona pertama kali teridentifikasi pada periode 1960-an. Diberi nama Corona oleh karena struktur tubuhnya yang tampak menyerupai mahkota (Verizarie, Rhandy. 2020. Virus Corona: Definisi, Gejala, Pengobatan, Pencegahan. <https://doktersehat.com/virus-corona/>. diakses pada 10 April 2020).

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan

menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah (WHO. 2020. Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. diakses pada 20 April 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain (KEMENKES RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. <http://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>. diakses pada 20 April 2020)

Teori AIDDA

AIDDA adalah akronim dari kata-kata attention (perhatian), interest (minat), desire (hasrat), decision (keputusan), action (tindakan). Adapun keterangan elemen-elemen dari model ini adalah:

1. Attention (perhatian), yaitu keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.

2. Interest (minat), yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen.
3. Desire (hasrat), yaitu kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
4. Decision (keputusan), yaitu kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
5. Action (tindakan), yaitu suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA, agar khalayak membaca dan melakukan tindakan yang diharapkan pihak penyusun berita atau tajuk artikel, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (attention) sebagai awal suksesnya komunikasi. Kemudian disusul dengan upaya menumbuhkan minat (interest), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Ketiga, hasrat (desire) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Keempat keputusan (decision), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (action) sebagaimana diharapkan komunikator (Effendy, 2003:305)

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional, dimana peneliti mencari hubungan variabel penelitian. Metode korelasional digunakan untuk meneliti hubungan diantara variabel-variabel serta bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2004:27).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberitaan COVID-19 di media massa online berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018.

Responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 33 orang. Data dalam penelitian diperoleh dari kuesioner online. Pengukuran data dalam penelitian menggunakan skala likert, dan untuk analisis data dalam penelitian

menggunakan analisis tabel tunggal, analisis tabel silang dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi rumus Spearman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

TABEL 1
Distribusi prodi tiap responden

Prodi	Frekuensi	% Frekuensi
Ilmu Komunikasi	12	36%
Ilmu Pemerintahan	21	64%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Dari tabel 1 di atas, jumlah prodi Ilmu Komunikasi yang menjadi responden sebanyak 12 orang (36%) dan prodi Ilmu Pemerintahan sebanyak 21 orang (64%).

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	% Frekuensi
Pria	19	58%
Wanita	14	42%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Persentase ini menunjukkan bahwa responden Pria lebih banyak daripada responden Wanita namun tidak dalam selisih yang signifikan.

4.2 Analisis Tabel Tunggal

Tabel 3
Penilaian berita COVID-19 di Media Massa Online sudah jelas dan terperinci

Penilaian berita sudah jelas dan terperinci	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	8	24.2%
Setuju	13	39.4%
Ragu-ragu	6	18.2%
Tidak Setuju	6	18.2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 13 orang (39,4%)

menyatakan setuju berita sudah jelas dan terperinci, 8 orang responden (24,2%) menyatakan sangat setuju berita sudah jelas dan terperinci, 6 orang responden (18,2%) menyatakan ragu ragu berita sudah jelas dan terperinci, 6 orang responden (18,2%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 4
Penilaian berita COVID-19 di Media Massa Online sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat

Penilaian berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	4	12.1%
Setuju	15	45.5%
Ragu-ragu	5	15.2%
Tidak Setuju	7	21.2%
Sangat Tidak Setuju	2	6.1%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 15 orang menyatakan setuju berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat, 7 orang responden menyatakan tidak setuju berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat, 5 orang responden menyatakan setuju berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat, 4 orang responden menyatakan sangat setuju berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat dan 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju berita sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

Tabel 5
Penilaian berita di Media Massa Online sudah memiliki informasi akurat mengenai COVID-19

Penilaian berita sudah memiliki informasi akurat mengenai COVID-19	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	4	12.1%
Setuju	18	54.5%
Ragu-ragu	10	30.3%
Tidak Setuju	1	3.0%

Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 18 orang menyatakan setuju berita sudah memiliki informasi akurat mengenai COVID-19, 10 orang responden menyatakan ragu-ragu berita sudah memiliki informasi akurat mengenai COVID-19, 4 orang responden menyatakan sangat setuju berita sudah memiliki informasi akurat mengenai COVID-19, 1 orang responden menyatakan tidak setuju

Tabel 6
Penilaian berita COVID-19 di Media Massa Online sudah berpengaruh di lingkungan saya saat ini

Penilaian berita sudah berpengaruh di lingkungan saya saat ini	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	6	18.2%
Setuju	19	57.6%
Ragu-ragu	5	15.2%
Tidak Setuju	2	6.1%
Sangat Tidak Setuju	1	3.0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 19 orang menyatakan setuju berita sudah berpengaruh di lingkungan saya saat ini, 6 orang responden menyatakan sangat setuju berita sudah berpengaruh di lingkungan saya saat ini, 5 orang responden menyatakan ragu-ragu berita sudah berpengaruh di lingkungan saya saat ini, 2 orang responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang responden sangat tidak setuju.

Tabel 7
Berita COVID-19 di Media Massa Online sudah seimbang dan tidak menguntungkan dan merugikan pihak-pihak terkait manapun

Penilaian berita sudah seimbang dan tidak menguntungkan dan merugikan pihak-pihak terkait	Frekuensi	% Frekuensi

manapun		
Sangat Setuju	6	18.2%
Setuju	14	42.4%
Ragu-ragu	8	24.2%
Tidak Setuju	5	15.2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 14 orang menyatakan setuju berita sudah seimbang dan tidak menguntungkan dan merugikan pihak-pihak terkait manapun, 8 orang menyatakan ragu-ragu, 6 orang responden menyatakan sangat setuju dan 5 orang responden menyatakan tidak setuju berita sudah seimbang dan tidak menguntungkan dan merugikan pihak-pihak terkait manapun.

Hal ini menunjukkan responden dari penelitian ini cenderung setuju berita sudah seimbang dan tidak menguntungkan dan merugikan pihak-pihak terkait manapun.

Analisis Tabel Tunggal Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tabel 8
Berita COVID-19 menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Berita COVID-19 menarik perhatian perilaku hidup bersih dan sehat	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	15	45.5%
Setuju	15	45.5%
Ragu-ragu	2	6.1%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 15 orang menyatakan setuju berita COVID-19 menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, 15 orang responden menyatakan sangat setuju berita COVID-19 menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, 2 orang responden menyatakan ragu-ragu berita COVID-19 menarik perhatian

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, 1 orang responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 9
Berita COVID-19 membuat saya berperilaku hidup bersih dan sehat

Berita COVID-19 membuat saya berperilaku hidup bersih dan sehat	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	14	42.4%
Setuju	17	51.5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	2	6.1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 17 orang menyatakan setuju berita COVID-19 membuat saya berminat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, 14 orang responden menyatakan sangat setuju berita COVID-19 membuat saya berminat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, 2 orang responden menyatakan tidak setuju berita COVID-19 membuat saya berminat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 10
Penilaian sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setiap hari

Penilaian Cuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setiap hari	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	11	33.3%
Setuju	19	57.6%
Ragu-ragu	3	9.1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 19 orang menyatakan setuju sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setiap hari, 11 orang responden menyatakan sangat setuju, 3 orang responden menyatakan ragu-ragu, dan tidak satupun responden menyatakan tidak setuju sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setiap hari.

Tabel 11
Penilaian sering menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci

Penilaian sering menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	11	33.3%
Setuju	14	42.4%
Ragu-ragu	4	12.1%
Tidak Setuju	4	12.1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 14 orang menyatakan setuju sering menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, 11 orang responden menyatakan sangat setuju, 4 orang responden menyatakan ragu-ragu, dan 4 orang responden menyatakan tidak setuju sering menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.

Tabel 12
Penilaian sering berupaya menghindari kontak fisik (cth. berjabat tangan) dengan orang lain

Penilaian sering berupaya menghindari kontak fisik (cth. berjabat tangan) dengan orang lain	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	9	27.3%
Setuju	22	66.7%
Ragu-ragu	1	3.0%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 22 orang menyatakan setuju sering berupaya menghindari kontak fisik (cth. berjabat tangan) dengan orang lain, 9 orang responden menyatakan sangat setuju sering berupaya menghindari kontak

fisik (cth. berjabat tangan) dengan orang lain, 1 orang responden menyatakan ragu-ragu sering berupaya menghindari kontak fisik (cth. berjabat tangan) dengan orang lain, 1 orang responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 13
Penilaian sesegera mungkin mandi setelah beraktivitas dari luar rumah

Penilaian sesegera mungkin mandi setelah beraktivitas dari luar rumah	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	10	30.3%
Setuju	17	51.5%
Ragu-ragu	5	15.2%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 17 orang menyatakan setuju sesegera mungkin mandi setelah beraktivitas dari luar rumah, 10 orang responden menyatakan sangat setuju, 5 orang responden menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju sesegera mungkin mandi setelah beraktivitas dari luar rumah.

Tabel 14
Penilaian sering membersihkan dan memberi desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh (meja, kursi, gagang pintu, dan lain-lain)

Penilaian sering membersihkan dan memberi desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh.	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	8	24.2%
Setuju	18	54.5%
Ragu-ragu	3	9.1%
Tidak Setuju	4	12.1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 18 orang menyatakan setuju, dan 8 orang responden menyatakan

sangat setuju sering membersihkan dan memberi desinfektan tetapi 4 orang responden menyatakan tidak setuju sering membersihkan dan memberi desinfektan secara berkala 3 orang responden menyatakan ragu-ragu sering membersihkan dan memberi desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh.

Tabel 15
Penilaian sering menerapkan etika batuk dan bersin dan menggunakan masker saat berinteraksi sosial dengan orang lain

Sering menerapkan etika batuk dan bersin dan menggunakan masker saat berinteraksi sosial	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	14	42.4%
Setuju	15	45.5%
Ragu-ragu	3	9.1%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 15 orang menyatakan setuju sering menerapkan etika batuk dan bersin dan menggunakan masker saat berinteraksi sosial dengan orang lain, 14 orang responden menyatakan sangat setuju, 3 orang responden menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 16
Penilaian sering mengkonsumsi gizi seimbang

Penilaian sering mengkonsumsi gizi seimbang	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	10	30.3%
Setuju	19	57.6%
Ragu-ragu	3	9.1%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 19 orang menyatakan setuju sering mengkonsumsi gizi seimbang, 10 orang responden menyatakan sangat setuju, 3 orang menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 17
Penilaian sering mengonsumsi vitamin dan suplemen sehari-hari

Penilaian sering mengonsumsi vitamin dan suplemen sehari-hari	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Setuju	9	27.3%
Setuju	21	63.6%
Ragu-ragu	2	6.1%
Tidak Setuju	1	3.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	33	100%

Sumber: Data Peneliti

Hasil penelitian dari 33 orang responden, sebanyak 21 orang menyatakan setuju sering mengonsumsi vitamin dan suplemen sehari-hari, 9 orang responden menyatakan sangat setuju, 2 orang responden menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju sering mengonsumsi vitamin dan suplemen sehari-hari.

4.3 Analisis Tabel Silang

Analisis Tabel Silang antara penilaian terhadap memahami keseluruhan informasi berita COVID-19 di Media Massa Online dengan menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 38
Hubungan antara penilaian terhadap memahami keseluruhan informasi berita COVID-19 di Media Massa Online dengan menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

		Perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat					Total
		STS	TS	R R	S	SS	
Memahami keseluruhan informasi berita COVID-19	STS	0	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	1	2	3
	RR	0	1	1	4	4	10
	S	0	0	0	10	6	16
	SS	0	0	1	0	3	4
Total		0	1	2	15	15	33

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- RR = Ragu-Ragu
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemahaman keseluruhan informasi berita COVID-19 setiap responden berbeda-beda. Dari total 33 orang responden, terdapat:

- 3 orang responden menyatakan tidak setuju/ tidak memahami keseluruhan informasi berita COVID-19
- 10 orang responden menyatakan ragu-ragu dalam memahami keseluruhan informasi berita COVID-19
- 16 orang responden menyatakan (setuju) memahami keseluruhan informasi berita COVID-19
- 4 orang responden menyatakan sangat setuju/sangat memahami keseluruhan informasi berita COVID-19

Dengan memahami keseluruhan informasi berita COVID-19 di Media Massa Online dapat menarik perhatian seseorang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Maka, dari total 33 orang responden, terdapat:

- 1 orang responden menyatakan tidak menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
- 2 orang responden menyatakan ragu-ragu dalam menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
- 15 orang responden menyatakan setuju dalam menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
- 15 orang responden menyatakan sangat setuju dalam menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara penilaian responden terhadap memahami keseluruhan informasi berita COVID-19 di Media Massa Online dengan menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa memahami keseluruhan informasi

berita *COVID-19* di Media Massa *Online* dapat mempengaruhi responden sehingga menarik perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat guna menjauhkan diri dari penyakit yang diakibatkan oleh *COVID-19*. Perhatian (*attention*) adalah tahap awal dari teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Desicion, Action*). Dimana teori ini menjelaskan tahapan psikologis yang dilalui seseorang sehingga pada akhirnya memutuskan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Analisis Tabel Silang antara penilaian berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 39
Hubungan antara penilaian berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

		Minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat					Total
		ST	T	R	S	S	
Berita <i>COVID-19</i> di Media Massa <i>Online</i> sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari	ST	0	0	0	0	0	0
	S						
	TS	0	0	0	2	0	2
	RR	0	1	0	1	1	3
	S	0	1	0	1	7	18
SS	0	0	0	4	6	10	
Total		0	2	0	17	14	33

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari tiap responden berbeda-beda. Dari total 33 orang responden, terdapat:

- 2 orang responden menyatakan tidak setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari
- 3 orang responden menyatakan ragu ragu berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari
- 18 orang responden menyatakan setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari
- 10 orang responden menyatakan sangat setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari

Dengan penilaian bahwa berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari dapat menarik dan menciptakan minat seseorang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Maka, dari total 33 orang responden, terdapat:

- 2 orang responden menyatakan tidak menarik minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
- 17 orang responden menyatakan setuju dalam menarik minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
- 14 orang responden menyatakan sangat setuju dalam menarik minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara penilaian berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan minat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dampak *COVID-19* yang sudah dirasakan oleh responden menarik minat masyarakat

agar terjauh dari penyakit *COVID-19* dengan cara perilaku hidup bersih dan sehat.

Analisis Tabel Silang antara penilaian terhadap berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya dan memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 40
Hubungan antara penilaian terhadap berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya dan memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

		Memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat					Total
		ST	T	R	S	S	
Berita <i>COVID-19</i> di Media Massa <i>Online</i> sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya	ST	0	1	0	0	1	2
	S						
	TS	0	0	1	2	0	3
	RR	0	0	1	6	2	9
	S	0	0	1	8	4	13
SS	0	0	0	2	4	6	
Total		0	1	3	18	11	33

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya tiap responden berbeda-beda. Dari total 33 orang responden, terdapat:

- 2 orang responden menyatakan sangat tidak setuju berita *COVID-19* di Media

Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya

- 3 orang responden menyatakan tidak setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya
- 9 orang responden menyatakan ragu-ragu berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya
- 13 orang responden menyatakan setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya
- 6 orang responden menyatakan sangat setuju berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya

Dengan penilaian bahwa berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya dapat memutuskan seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka, dari total 33 orang responden, terdapat:

- 1 orang responden menyatakan tidak memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat
- 3 orang responden menyatakan ragu-ragu memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat
- 18 orang responden menyatakan setuju memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat
- 11 orang responden menyatakan sangat setuju dalam memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara penilaian terhadap berita *COVID-19* di Media Massa *Online* sudah benar terjadi di sekitar lingkungan saya dengan memutuskan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dampak *COVID-19* yang sudah dirasakan oleh responden di lingkungan sekitar mereka dapat memutuskan melakukan tindakan agar terjauh dari penyakit *COVID-19* dengan cara perilaku hidup bersih dan sehat.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 41
Tabel Uji Hipotesis

		Pemberitaan COVID-19	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
Pemberitaan COVID-19	Correlation Coefficient	1.000	.511*
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	33	33
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	Correlation Coefficient	.511**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $\rho = 0.511$, dan itu berarti $\rho > 0$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini H_a adalah terdapat hubungan antara pemberitaan COVID-19 terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018.

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh hasil $\rho = 0.511$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang cukup berarti.

Angka korelasi pada koefisien korelasi menghasilkan angka yang positif, yaitu 0.511, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online maka perilaku hidup bersih dan sehat juga meningkat. Nilai Sig. 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05 dan berarti kedua variabel signifikan satu dengan yang lain.

Berdasarkan analisa di atas, dapat dirangkum bahwa hasil uji hipotesis pada tabel diatas adalah 0.511. Sesuai kaidah dalam Spearman rho Koefisien bahwa jika

$\rho > 0$, maka hipotesa diterima dan hubungannya signifikan.

Kemudian untuk tahap selanjutnya adalah mencari besar kekuatan prediksi hubungan antara variabel X dengan variabel Y dari penelitian ini yang disebut Uji Determinan Korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0.511^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0.261121 \times 100 \%$$

$$KD = 26.1121 \%$$

$$KD = 26 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah sebesar 26% dan terdapat 74% faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur pada penelitian ini. Menurut peneliti, adapun faktor-faktor lain yang menghambat informasi pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online adalah faktor gangguan fisik, teknis, bahasa, dan faktor psikologis lainnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui Uji Korelasi Spearman, diperoleh hasil $\rho = 0.511$. Dan itu berarti $\rho > 0$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan H_a bahwa terdapat hubungan antara pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018. Hasil $\rho = 0.511$ berada pada skala 0.41-0.70. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup untuk mempengaruhi antara pengaruh pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018.
2. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh variabel X (pemberitaan COVID-19 di media massa online) terhadap variabel Y (perilaku hidup

bersih dan sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018) dalam penelitian ini adalah sebesar 26% dan terdapat 74% faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur pada penelitian ini. Mayoritas responden setuju bahwa Pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online sudah mencukupi. Enam faktor dalam Pemberitaan COVID-19 yaitu Faktualitas berita, Keakuratan berita, Kelengkapan isi berita, Relevansi berita, Keseimbangan berita, dan Netralitas berita berada dalam level yang cukup untuk mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mahasiswa FISIP Universitas Darma Agung stambuk 2018. Menurut peneliti, adapun faktor-faktor lain yang menghambat informasi pemberitaan COVID-19 di Media Massa Online adalah faktor gangguan fisik, teknis, bahasa, dan faktor psikologis lainnya. Gangguan fisik dapat disebabkan oleh kondisi biologis, misalnya saja kelompok disabilitas tuli yang memiliki metode komunikasi khusus. Gangguan teknis adalah komponen-komponen teknis yang menghambat penyaluran informasi itu sendiri, misalnya kurangnya akses jaringan internet untuk mendapatkan akses informasi berita COVID-19. Faktor Bahasa yang dimaksud menjadi penghambat di sini adalah penggunaan Bahasa-bahasa yang sulit atau kosakata asing yang sulit dipahami, misalnya lockdown, social distancing, hand sanitizer, ODP, PDP, dll. Faktor psikologis lainnya mencakup keseluruhan faktor psikologi lainnya yang belum mencakup dalam penelitian, misalnya faktor prasangka sosial, ekonomi dan politik dari responden terhadap pemberitaan COVID-19.

5.2 Saran

1. Pemberitaan COVID-19 yang sudah ada baiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga lebih meningkatkan lagi kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lain. Disarankan pula untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian sejenis lain dengan menambahkan dan mengukur variabel-variabel lain yang pada penelitian belum diuji pengaruhnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- _____. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media / Impact Pengantar Media Massa: Media / Impact An Introduction to Mass Media*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Kharisma. Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Salemba Humanika. Jakarta.
- Mondry. 2008. *Pemahaman dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Olii, Helena. 2007. *Berita dan Informasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Journalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia. Bandung.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sumber Lain

NOVIA, Dinda Helsa; SIMBOLON, Besti Rohana. STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO SLA FM 105.6 MHZ TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR. **JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi**, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 1-13, july 2019. ISSN 2720-9822. Available at: <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/236>>. Date accessed: 06 nov. 2020.

Verizarie, Rhandy. 2020. Virus Corona: Definisi, Gejala, Pengobatan, Pencegahan. <https://doktersehat.com/virus-corona/>. diakses pada 10 April 2020

WHO. 2020. Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. diakses pada 20 April 2020

KEMENKES RI.2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease(COVID-19).<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html>.diakses pada 20 April 2020